

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Investor adalah pelaku pasar yang berperan dalam pasar saham. Investor membutuhkan informasi mengenai pergerakan harga saham untuk memutuskan saham perusahaan mana yang layak dipilih dan harga yang tepat. Evaluasi deposit yang tepat dapat membantu investor untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dan meminimalkan risiko, karena berinvestasi di pasar saham adalah jenis investasi yang berisiko meskipun menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi. Investor harus mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sebelum menginvestasikan uang mereka.

Saat memutuskan untuk membeli suatu saham, sebagian besar investor menggunakan analisis rasio, yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan modal kerja. Semakin tinggi tarifnya, semakin baik. DER digunakan untuk mengukur rasio utang. Semakin tinggi rasio kredit, semakin banyak nilai pinjaman Anda. Semakin rendah rasio utang, semakin baik bagi perusahaan dan mempengaruhi harga saham. Meskipun ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, semakin tinggi ROA semakin baik. Tabel di bawah ini memberikan informasi mengenai *current ratio*, *return on equity*, *return on total assets* dan *earning per share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dan konsumen tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Jumlah Modal	Total Aset	Laba Bersih	Harga Saham
ULTJ	2018	37,831,483	4.774.956	5.555.871	701.607	1.350
	2019	41.697.015	5.655.139	6.608.422	1.035.865	1.725
	2020	41.091.638	4.781.737	8.754.116	1.109.666	1.660
	2021	40.675.389	4.822.180	6.789.123	1.256.890	1.890
GGRM	2018	45.284.719	45.133.285	69.097.219	7.793.068	83.625
	2019	52.081.133	50.930.758	78.647.274	10.880.704	53.250
	2020	49.537.929	58.522.468	78.191.409	7.647.729	41.075
	2021	47.554.663	53.778.009	68.990.432	8.776.331	35.675
HMSP	2018	2.793.521	35.358.253	46.602.420	13.538.418	3.710
	2019	3.716.641	35.679.730	50.902.806	13.721.513	2.130
	2020	5.593.421	30.241.426	49.674.030	8.581.378	1.515
	2021	4.890.778	28.890.543	45.678.112	12.789.432	1.790

Sumber : www.idx.co.id

Salah satu sektor pasar saham yang mengalami kejadian seperti yang dialami perusahaan UL TJ adalah sektor Industri Barang Konsumsi, dimana kepemilikan perusahaan saat ini turun 1,01% sepanjang tahun 2020-2021, namun tidak terlacak. pada harga saham yang mengalami kenaikan 13,85% mengindikasikan adanya masalah. Untuk GGRM perusahaan, total modal meningkat 89,15% pada tahun 2019-2020, namun harga saham tidak mengikuti, yaitu turun 22,86%, yang berarti perusahaan ini dalam kesulitan. Untuk HMSP perusahaan, total neraca meningkat 9,22% pada 2018-2019, namun tidak mengikuti

penurunan harga saham sebesar 42,58%, yang berarti perusahaan ini bermasalah. Bagi perusahaan GGRM yang labanya naik sebesar 39,62% pada tahun 2018-2019 namun tidak mengikuti harga saham yang turun sebesar 57,04% menandakan bahwa perusahaan ini sedang dalam masalah.

Tingkat utang yang tinggi tidak selalu menurunkan minat investor untuk menginvestasikan sahamnya. Karena keputusan investor tercermin dalam dua jenis hutang, baik uang yang dipinjam untuk meningkatkan efisiensi perusahaan atau uang yang dipinjam untuk membayar kerugian bisnis. Oleh karena itu, investor harus mampu menganalisis masa depan suatu perusahaan.

Pengembalian modal adalah faktor lain yang harus dipertimbangkan investor. Peningkatan ROE memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan potensi pendapatan masa depan untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan. Minat investor yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Semakin tinggi ROA, semakin menguntungkan perusahaan dalam hal pemanfaatan aset. DER yang tinggi akan mempersulit investor yang tidak tertarik dengan saham hasil tinggi. Ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset tersebut.

Laba per saham menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan dengan laba per saham tinggi memiliki keuntungan yang tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan beberapa batasan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.**

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Jumingan (2014:124), rasio perputaran yang tinggi baik dari sudut pandang kreditur, tetapi tidak terlalu membantu dari sudut pandang pemegang saham, karena bukan modal kerja yang dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Evi Nurhandayani (2022), nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena mengindikasikan jumlah uang yang besar dalam perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan, bahkan jika CR yang lebih rendah mengakibatkan saham yang lebih rendah perusahaan harga.

I.2.2 Teori Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham (2015: 150), jika ada ROE yang tinggi menggunakan hutang yang tinggi, harga saham mungkin lebih rendah dari seharusnya dengan hutang yang rendah dan ROE yang rendah.

Menurut Hani (2015:120), perusahaan yang lebih menghargai keamanan dalam sistem pembeliannya memiliki ROE yang lebih rendah daripada perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai operasinya.

I.2.3 Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Prasetyorini (2013:194), ROA yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik dan mendorong investor untuk berpartisipasi dalam peningkatan pesanan saham. Karena laba perusahaan meningkatkan pendapatan saham perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam membeli saham perusahaan tersebut. Karena semakin banyak investor yang membeli

saham perusahaan maka harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat.

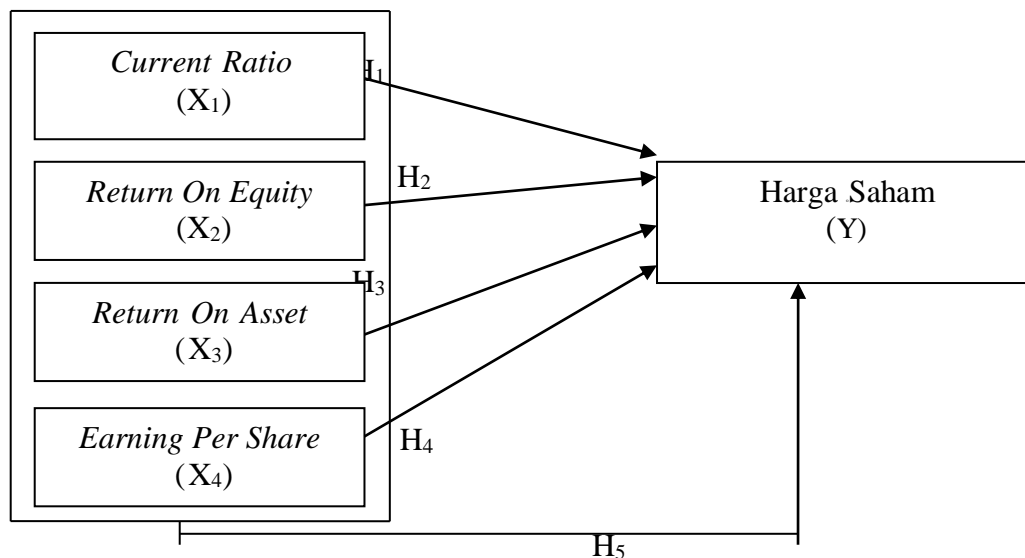
Menurut Kasmir (2014:202), semakin baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai ROA-nya. Peningkatan pertumbuhan laba ROA perusahaan akan berdampak pada return investor yang akan melihat return yang lebih tinggi.

I.2.3 Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:207), EPS yang rendah berarti manajemen tidak dapat memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan EPS yang tinggi, kepentingan partisipan.

Menurut Hery (2015), semakin tinggi indeks maka semakin baik, karena harga saham cenderung naik. Peningkatan indeks EPS menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba per sahamnya, membuat investor percaya pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen per saham yang lebih tinggi.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
- H₂: *Return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
- H₃: *Return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
- H₄: *Earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
- H₅: *Current ratio*, *Return on equity*, *Return on asset*, dan *Earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.